

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH *STREET FASHION* TAHUN 2020 DI KOTA BANDUNG

II.1. Landasan Teori

II.1.1. *Fashion*

Fashion bila dilihat secara etimologi berasal dari Bahasa Latin yaitu *factio*, yang memiliki arti kata yaitu melakukan. Seiring berjalannya waktu, kata yang berasal dari Bahasa Latin ini tersebut diserap ke dalam Bahasa Inggris menjadi “*fashion*” yang kemudian secara sederhana diartikan sebagai gaya pakaian yang populer dalam suatu budaya. Jadi *fashion* memiliki arti bahwa dengan *fashion* ini merupakan salah satu cara menunjukkan jati diri baik individu maupun kelompok, kepada khalayak umum.

Fashion sering didefinisikan sama seperti busana, padahal definisi dari *fashion* sendiri yaitu dapat mencakup apapun yang berhubungan dengan perhiasan, gaya, serta pakaian. (Featherstone, 2001). Jadi *fashion* ini memiliki peranan cukup penting pada keseharian manusia, karena manusia pada dasarnya manusia membutuhkan yang namanya pakaian untuk menutupi tubuhnya, dan dipadukan dengan gaya atau perhiasan yang disukai, bila ketiga hal itu bercampur dan memiliki keselarasan, maka hal itu bisa dikatakan sebuah *fashion style*.

Dengan *fashion* manusia dapat memberi pesan mengenai jati diri, hobi, bahkan kepribadian dari pengguna pada khalayak umum tanpa berbicara. Selain itu dengan memiliki *fashion* yang cukup baik akan membuat diri menjadi memiliki citra yang baik di mata orang lain, karena setiap manusia pada dasarnya menilai baik atau buruknya seseorang dari *cover* terlebih dahulu. Jadi intinya *fashion* ini tidak hanya berbicara seputar pakaian, namun juga makna serta peran pakaian dalam tindakan sosial.

II.1.2. *Sejarah Fashion*

Fashion sudah dikenal oleh manusia sejak zaman dahulu bahkan bisa dikatakan berabad-abad. Karena pada awalnya *fashion* ini berfungsi sebagai penutup tubuh,

melindungi tubuh dari cuaca, sengatan panasnya sinar matahari dan dinginnya angin, dengan bahan pakaian yang terbuat dari kulit binatang atau juga kulit kayu. Seiring berjalannya era dan waktu, maka cara berpakaian manusia pun perlahan berubah dan membuat pakaian yang lebih baik dari sebelumnya. Manusia mulai mengerti tentang kain dan membuat sebuah baju yang lebih layak dan memiliki fungsi untuk melindungi manusia dari cuaca. Manusia pun mulai paham tentang bahan seperti kan dan juga cara membuat baju yang lebih *modern* dan berfungsi untuk melindungi tubuh, baik itu dari cuaca ataupun lainnya.

Pada awal perkembangan *fashion* di Amerika dan Eropa ini lebih memilih untuk fokus pada perkembangan busana pria, namun seiring berjalannya waktu dan era yang lebih maju, perlahan *fashion* wanita pun diperhatikan dan bahkan hingga saat ini *fashion* wanita ini lebih memiliki jenis atau kategori yang lebih beragam.

Sejarah *fashion* Indonesia pun mulai berkembang saat penggunaan kebaya yang banyak diminati oleh wanita sekitar abad ke-15 atau ke-16 Masehi, dan *fashion* pun semakin maju dengan munculnya batik sejak akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19 Masehi. Kebaya dan batik pun dianggap sebagai ciri khas dari kebudayaan Indonesia.

Namun seiring dengan perkembangan terkait fungsinya, *fashion* pun mengalami berbagai perkembangan lain, perubahan gaya *fashion* pada suatu masa tertentu juga dapat dipengaruhi oleh banyak aspek, seperti kebudayaan yang sedang marak, bahkan hingga tren yang makin hari makin berkembang dan terus maju, oleh sebab itu tren menjadi salah satu aspek pendobrak yang sangat mempengaruhi dunia *fashion* di berbagai wilayah di dunia.

Tren *fashion* pun bisa dikatakan akan terus berputar dan mengalami perubahan secara terus menerus. Hal ini terjadi karena terjadinya sebuah proses akulturasi dari berbagai macam aspek kehidupan manusia, baik dari segi sosial maupun budaya yang kian hari kian berubah seiring dengan perubahan kehidupan manusia yang lebih maju di berbagai wilayah dunia. Kemajuan tren pada *fashion* akan

menciptakan sebuah gambaran tentang bagaimana kondisi saat ini disuatu wilayah tertentu, baik dari segi gaya hidup, bahkan kemajuan masyarakat di suatu wilayah dalam suatu waktu tertentu. Disetiap perkembangan *fashion* terus yang mengalami perubahan, maka tren pun terus berubah sesuai dengan maraknya *fashion* pada waktu tersebut. Belakangan ini tren *fashion* menjadi lebih luas dan bisa dikatakan menjadi *mix and match* antara gaya *fashion* lampau dengan gaya *fashion* yang terbaru, sehingga menimbulkan sebuah *street fashion* yang cukup unik dan beragam.

II.1.3. Jenis *Fashion*

Setiap individu manusia pasti menggunakan yang namanya *fashion* dalam kesehariannya, namun dengan jenis yang berbeda, biasanya setiap manusia tertarik menggunakan suatu jenis *fashion* karena menariknya desain yang digunakan, atau bisa juga sesuai dengan hobi yang disukai, bahkan bisa saja memilih suatu jenis *fashion* berdasarkan lingkungannya. Setiap *fashion* pasti memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki keunikan masing – masing, namun *fashion* pun tidak bisa asal pakai tanpa melihat jenisnya, karena setiap jenis *fashion* ini memiliki fungsi dan pesan yang berbeda.

Menurut Aulia (2000, h.16-18) Berikut adalah beberapa jenis *fashion* yang ada dikalangan masyarakat, yaitu:

1. *Casual*

Gaya *fashion casual* yaitu desain pakaian yang bisa digunakan kapan saja dan bersifat santai, dan mendukung segala jenis aktivitas karena jenisnya yang santai. Jenis *fashion* ini lebih menjunjung tinggi kenyamanan pengguna. Sehingga pengguna akan merasa bebas berekspresi namun tetap dengan berpakaian elegan.



Gambar II.1. *Style Casual*

Sumber: <https://buttondownvintej.com/wp-content/uploads/2020/02/gaya-kasual-pria-yang-nyaman.jpg> (Diakses pada 26/05/2021)

2. *Vibrant*

Bila dilihat secara bahasa, *vibrant* memiliki arti bersemangat. Namun bila dalam *fashion* bukan berarti berpakaian olahraga, namun *vibrant* ini memiliki ciri khas perpaduan warna – warnanya yang berani dan akan menimbulkan kesan kontras. Bagi yang memiliki jiwa muda dan ingin bebas berekspresi tanpa memikirkan orang lain, mungkin gaya *fashion* ini akan cocok.



Gambar II.2. *Style Vibrant*

Sumber: <https://i.pinimg.com/736x/45/f2/f8/45f2f87776a02818a465b2a37c02494f.jpg> (Diakses pada 26/05/2021)

3. *Preppy*

Bila dilihat secara bahasa, *preppy* memiliki arti rapi. Dalam *fashion* pun jenis ini memiliki ciri khas yang rapi, gaya *fashion* ini pada awalnya merupakan adaptasi dari tampilan ala pelajar Amerika sekitar tahun 1912-an. Jadi gaya *fashion* ini pun memiliki kesan yang rapi, elegan, muda, berwibawa, dan juga cerdas.



Gambar II.3. *Style Preppy*

Sumber: <https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2020/03/05/efbdbab-5256-4ac9-b8b7-966bf54d91a7.jpeg?q=90&w=480> (Diakses pada 26/05/2021)

4. Bohemian

Gaya bohemian ini merupakan perpaduan dari gaya *fashion hippie*, *gypsy*, *ethnic*, dan *vintage*. Maka dari itu gaya ini memiliki ciri khas yang bervariasi dalam desainnya. Kesan yang muncul dari desain ini yaitu damai, namun mencolok bila menggunakan aksesoris pendukung, namun untuk warna bisa dibilang menggunakan warna yang dominan coklat, sehingga untuk warna tidak terlalu mencolok. Namun karena banyaknya aksesoris kadang membuat gaya ini terlihat terlalu ramai. Tetapi dengan aksesoris ini justru membuat *fashion* ini menjadi terlihat unik.



Gambar II.4. *Style* Bohemian

Sumber: https://d2pa5gi5n2e1an.cloudfront.net/id/images/article/6293_ID_F/summary_fb.jpg (Diakses pada 26/05/2021)

5. *Punk*

Punk dalam *fashion* merupakan sebuah *style* yang memiliki ciri khas menampilkan kesan lusuh, urakan, anti sosial, dan kesan negatif lainnya. Namun tidak semua yang menggunakan *style* ini memiliki sifat buruk juga, biasanya yang menggunakan *style* ini adalah yang menyukai kebebasan dalam berekspresi.



Gambar II.5. *Style* Punk

Sumber: <https://i1.wp.com/artforia.com/wp-content/uploads/2017/10/Tampil-Eksentrik-Dengan-Gaya-Punk-Harajuku-artforia.jpg?ssl=1> (Diakses pada 26/05/2021)

6. Formal

Fashion dengan bergaya formal ini merupakan salah satu gaya yang memberikan kesan elegan, profesional, dan cerdas. Jenis gaya *fashion* ini biasanya digunakan pada acara formal, atau pun dikenakan pada saat di kantor perusahaan besar, karena warna dari gaya ini biasanya terkesan tenang dan tidak mencolok, sehingga gaya ini menonjolkan kesan profesionalitas, serius, dan berwibawa.



Gambar II.6. *Style* Formal

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/37/c8/8e/37c88e7a4f15b2a8b44b6e566f15048f.jpg> (Diakses pada 26/05/2021)

7. Gothic

Gaya *fashion* gothic ini merupakan salah satu gaya yang memiliki nuansa serba hitam atau gelap, dan memiliki kesan misterius. Ciri khas dari gaya ini semua aksesoris yang digunakan baik dari make up sampai pakaian dominan berwarna hitam. Gaya ini pun bisa dikatakan mirip dengan gaya *punk* namun perbedaannya gaya ini dominan berwarna gelap.



Gambar II.7. *Style Gothic*

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/f8/7d/a1/f87da11e9d8c8121d6c94de23e375c8b.jpg> (Diakses pada 26/05/2021)

8. *Exotic*

Gaya *fashion exotic* ini biasanya menampilkan kesan yang berbeda, unik, dan etnik. Maka dari itu jarang sekali desain *fashion* dari *exotic* yang sama karena pada dasarnya desain ini dibuat dengan tangan bukan dengan mesin, sehingga jarang sekali desain yang sama, maka dari itu biasanya pengguna dari *fashion* ini memiliki selera yang berbeda baik dari bentuk atau warnanya. Ciri khas dari gaya *fashion* ini adalah gaya yang bernuansa etnik seperti contohnya yaitu tenun. Warna pun menggunakan warna yang *soft* atau warna alam.



Gambar II.8. *Style Exotic*

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/da/e6/c5/dae6c5f847762ab57c91081ff4f4ebe1.jpg> (Diakses pada 26/05/2021)

9. Artsy

Gaya *fashion artsy* ini memberikan kesan jiwa seni yang tinggi, kreatif, dan unik pada sang pemakainya. Karena biasanya pakaian dari *fashion* ini berbeda, dan jarang yang memiliki kesamaan antara pakaian satu dengan yang lain. Lalu gaya *fashion* ini tidak memiliki aturan sehingga terkesan bebas dan tanpa aturan.



Gambar II.9. *Style Artsy*

Sumber: <https://i.pinimg.com/564x/34/51/67/345167407c2fd31299b3b0e041f23800.jpg> (Diakses pada 26/05/2021)

II.1.4. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku, dan pola hidup setiap individu manusia, gaya hidup ini terlihat dengan cara melihat bagaimana aktivitas, minat, dan juga hobi masyarakat. Gaya hidup dapat diartikan sebagai cara hidup setiap individu yang diidentifikasi berdasarkan bagaimana setiap manusia menghabiskan waktu (aktivitas), hal apa yang dianggap penting (ketertarikan) serta apa yang setiap individu pikirkan terkait dengan lingkungan dan sekitarnya (Plummer, 1983). Jadi gaya hidup merupakan sebuah kebiasaan setiap individu manusia pada kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan yang dilakukan, hobi, serta minatnya. Gaya hidup berarti merupakan kegiatan sehari-hari yang menjadi sebuah pola hidup seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Secara garis besar gaya hidup ini merupakan gaya hidup seseorang yang melakukan berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan perpaduan antara kebutuhan untuk menunjukkan ekspresi diri serta harapan suatu kaum atau kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan ketentuan atau norma yang berlaku. Maka dari itu gaya hidup memiliki banyak macam yang berkembang di kalangan masyarakat pada saat ini, seperti gaya hidup hedonis, gaya hidup mandiri, dan juga lainnya.

II.2. Objek Perancangan

II.2.1. *Street Fashion*

Menurut Kitab *Fashion* (seperti dikutip Pradipta, 2019) “*Street fashion* adalah sebuah gaya pakaian yang awalnya tercipta dari sebuah model pakaian yang disebut *streetwear*. Dalam pengertiannya adalah sebuah *style fashion* dengan tampilan khas jalanan yang awalnya muncul dari budaya *surfing* dan *skate* yang terletak di wilayah West coast, Amerika Serikat pada sekitar tahun 1980-an hingga 1990-an, dan mulai berkembang seperti hip-hop, *street fashion* Jepang, hingga budaya haute modern. Para pengguna dari *streetwear* ini mengklaim bahwa gerakan ini muncul pada akhir abad ke-20 sebagai respons terhadap produksi massal mode gaya mall (h.2).

Di Indonesia *street fashion* yang mulai berkembang, cukup banyak yang terinspirasi dari *street fashion* dari negara lain, yang tentunya negara ini dipandang sebagai patokan mengenai *fashion*, seperti London, Tokyo, Berlin, dan New York. Pada kota-kota tersebut, para pendatang dapat terhibur hanya dengan melihat para pejalan kaki lokal yang beraktivitas. Di kota-kota besar yang berada di Indonesia belakangan ini sudah mulai banyak yang menerapkan *fashion on the street* sebagai referensi dalam berpakaian (Tahalea, 2015, h.213).

Jadi *Street Fashion* biasanya dihubungkan dengan kebiasaan gaya berpakaian anak muda yang tinggal di kota – kota besar yang senang mengikuti tren *fashion* yang sedang marak atau *trending* dikalangan anak muda. Namun setiap individu pun tidak selamanya hanya berpatokan pada suatu tren, karena pada masa ini banyak

juga anak muda yang berani dengan gaya yang berani untuk menggabungkan suatu gaya *fashion*. Maka dari itu *street fashion* pun dilihat sebagai gaya berpakaian dan juga sebagai penggambaran sikap, sifat, dan juga gaya hidup si pengguna. *Street fashion* saat ini mulai berkembang di Indonesia, namun saat ini banyak anak muda yang mengadopsi gaya *street fashion* dari negara lain, yang bisa dikatakan sebagai pusat atau kiblatnya *street fashion* seperti London, Tokyo, Berlin, Paris, New York, dan saat ini yang sedang *booming* yaitu dari Cina yang kerap mengadakan acara *street fashion* melalui jejaring media sosial, serta dari Korea yang saat ini sedang naik pamor *fashion*-nya berkat berbagai drama maupun musik yang masuk di Indonesia, sehingga banyak yang meniru gaya pakaiannya dan menggabungkan dengan gaya lain agar sesuai dengan iklim, ataupun kondisi tertentu.

Saat ini di Indonesia sedang maraknya dengan yang namanya *street fashion* dan dapat menjadi referensi bagi beberapa orang yang memiliki *passion* atau hobi yang sama. *Street fashion* ini mudah akrab di kalangan anak muda karena jenisnya yang beragam dan tidak terikat antara satu gaya dengan yang lainnya. Setiap individu dapat bebas berekspresi dalam melakukan *street fashion*. Ekspresi identitas diri pribadi bisa melalui pakaian, maka dari itu pakaian yang digunakan pada sehari-hari, baik di rumah atau pun di luar dapat menjelaskan serta menggambarkan diri pribadi (Lurie, 1992, h.5). Maka dari itu *street fashion* akan mudah akrab dengan anak muda karena dengan *street fashion*, dapat bebas berekspresi dari segi pakaian bahkan gaya hidup.

II.2.2. *Street Fashion* tahun 2020 di Kota Bandung

Kota Bandung atau yang bisa disebut juga sebagai kota mode ini merupakan salah satu kota dengan anak muda milenial yang kaya akan ide mengenai *street fashion* terkini. Karena pada dasarnya kota Bandung ini merupakan *urban*, karena Bandung merupakan sebuah kota besar dengan penduduk yang cukup banyak dan beragam. Masyarakat yang tinggal di kota-kota besar pada umumnya akan termasuk ke dalam masyarakat heterogen, baik dalam pekerjaan, adat, agama, dan kebudayaan (Susanto, 2016).

Kebanyakan masyarakat yang berada pada daerah *urban* dinilai memiliki pemikiran yang terbuka terhadap berbagai tren yang ada. Setiap individu lebih mengutamakan gaya hidup mandiri serta dinamis di dalam kehidupannya. Oleh karena itu maka orang yang berada di kawasan perkotaan besar atau *urban* lebih berpikir terbuka dan lebih kreatif dalam hal yang berhubungan *street fashion*.

Pada dasarnya dengan adanya *street fashion* ini telah menghapuskan suatu perbedaan kelas sosial setiap individu, karena saat ini sangat sulit untuk membedakan kelas sosial bila hanya melihat dari *fashion*. Karena saat ini orang memiliki penampilan yang lebih *fashionable* dengan gayanya masing-masing saat dimana pun. Karena pada dasarnya *fashionable* muncul bukan karena pakaian itu bagus atau tidak saja, namun lebih mengarah kepada keunikan dalam memunculkan ekspresi dari setiap individu, namun juga tetap memunculkan kesan yang harmonis dari penampilannya.

Street fashion yang digunakan anak muda kota Bandung banyak yang berasal dari *trend* yang sudah lampau namun dilakukan modifikasi dengan gaya lain sehingga menimbulkan *street fashion* yang cukup baru, selain itu pada tahun ini banyak didominasi dengan pengguna *oversize* pakaiannya baik t-shirt, *sweatshirt*, atau pun celana, pada sepatu sendiri banyak ditemukan pengguna dari *sneakers* dan didominasi dengan warna putih. Namun selain itu *fashion item* di atas pun banyak ditemui dipadukan dengan berbagai macam baik *vest*, kemeja, ataupun jaket. Sehingga penampilan pun menjadi lebih menarik dan nyaman saat digunakan saat beraktivitas sehari-hari.

II.3. Analisis

II.3.1. Studi Observasi

Observasi merupakan salah satu cara atau metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat apa yang dilihat secara sistematis terhadap objek atau fenomena yang sedang dibahas. Saat mendengar kata "*observe*" maka secara spontan akan terlintas dalam benak pikiran yaitu suatu hal yang berkaitan dengan melihat, tidak berpartisipasi hanya mengamati suatu kegiatan atau

kebiasaan sebagai orang luar (*outsider*) (Nielsen, 2004, h.1). Studi observasi ini dibagi menjadi 2 yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Berikut adalah hasil dari observasi, yang menggunakan observasi tidak langsung.

II.3.1.1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung ini merupakan sebuah metode menemukan data – data yang dapat diperoleh dari internet yang tentunya sesuai dengan apa yang akan dicari, pada tahap ini menggunakan media sosial Instagram sebagai alat bantu untuk melakukan pencarian data.

Pada tahap ini pencarian foto yang terkait *street fashion* di kota Bandung tahun 2020 pun dipersempit, dengan menggunakan *hashtag* #ootdbandung dan juga menggunakan lokasi Braga, namun saat melakukan pencarian data, yang ditemukan lebih didominasi oleh foto perempuan, maka dari itu dilakukan pencarian foto dengan mengunjungi salah satu akun cafe yang cukup terkenal di Bandung yaitu LaLune Luncheonette yang berlokasi di jalan Trunojoyo dengan nama akun @laluneluncheonette, saat mengunjungi akun ini, lalu mencari dibagian *tagged* atau ditandai, terdapat banyak foto pria yang dapat dijadikan bahan analisa *street fashion* ini. Maka dari itu berikut ini hasil observasi tidak langsung yang berhasil didapatkan.



Gambar II.10. *Street fashion* pertama yang berlokasi di jalan Braga
Sumber: <https://www.instagram.com/p/CJP8YHRgmCT/> (Diakses pada 17/01/2021)

Pada foto diatas ini terlihat bahwa foto ini di-*upload* pada tanggal 26 Desember 2020, foto ini diambil di jalan Braga. Bila melihat dari segi *style fashion*-nya sepertinya ia menggunakan *style Casual* yang dipadukan dengan *style* tahun 1990-an yang terlihat dari *mix and match* yang menggunakan atasan 2 layer yaitu *oversize t-shirt* serta *long sleeve t-shirt*, lalu untuk bawahan menggunakan celana *wide leg pants* atau lebih akrab didengar celana kulot panjang, lalu untuk sepatu menggunakan *sneakers*. Bila dilihat dari warna menggunakan skema warna monokrom yaitu hitam dan putih saja. Jadi bila melihat *style street fashion* foto diatas maka terdapat kesimpulan bahwa orang ini menyukai hal yang tidak terlalu ribet, dan juga ia orang yang kalem.



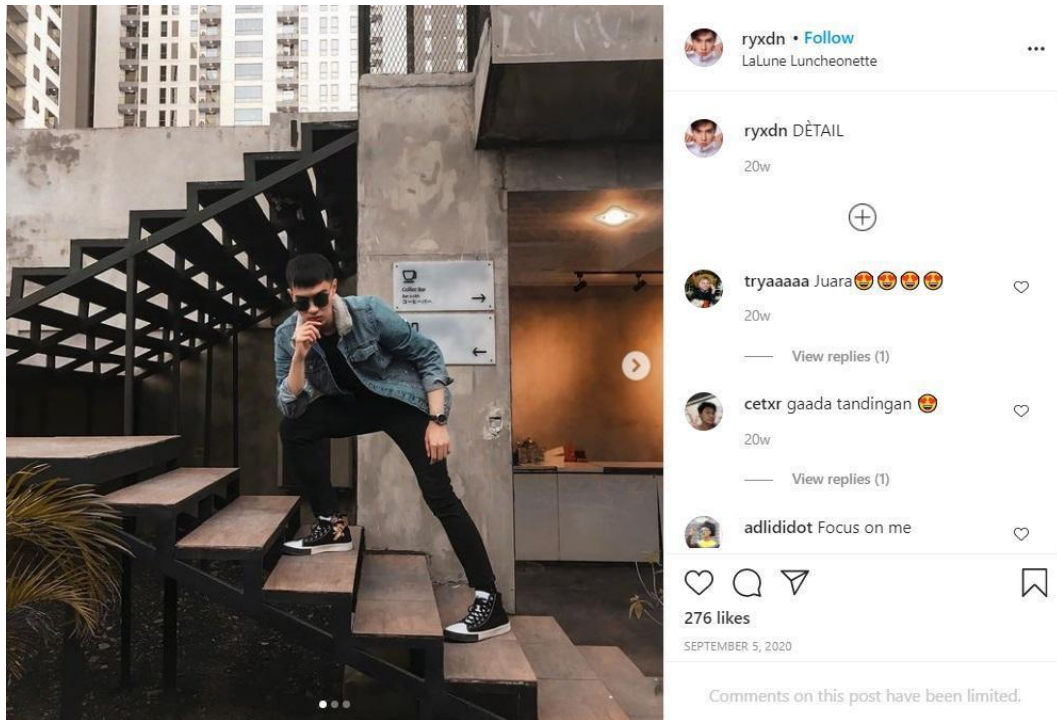
Gambar II.11. *Street fashion* kedua yang berlokasi di jalan Braga
Sumber: <https://www.instagram.com/p/CihTj6apYGa/> (Diakses pada 17/01/2021)

Pada foto diatas memiliki latar yang sama yaitu jalan Braga lalu foto ini di-*upload* pada tanggal 8 Desember 2020. Bila melihat *style street fashion* pada foto di atas, ia menggunakan sebuah baju hitam yang sedang cukup ramai dikalangan anak muda yaitu dari *brand* Deus Ex Machina, lalu untuk bawahannya menggunakan celana *wide leg jeans*, dengan sepatu yaitu *sneakers* berwarna putih. Bila dilihat, *style* ini pun sama menerapkan gaya tahun 1990-an dipadukan dengan *streetwear*, sehingga membuat tampilan orang tersebut menjadi lebih santai, dan kalem, lalu ia pun mengikuti tren menggunakan *brand* pakaian yang sedang ramai di kalangan anak muda yaitu dari *brand* Deus Ex Machina.



Gambar II.12. *Street fashion* ketiga yang berlokasi di jalan Braga
Sumber: https://www.instagram.com/p/CJQjFUxM7_G/ (Diakses pada 17/01/2021)

Pada foto ketiga ini pun sama, berlokasi di jalan Braga, dan foto ini pun di-*upload* pada tanggal 26 Desember 2020. Pada foto ini terlihat bahwa ia menyukai tampilan yang *fashionable*, karena ia menggunakan atasan 2 *layer* yaitu untuk *layer* pertama *long sleeve t-shirt*, lalu di *layer* ke 2 menggunakan cardigan lengan pendek yang berfungsi sebagai *outer*. Lalu untuk bawahan sama seperti foto sebelumnya yaitu menggunakan celana *wide leg jeans*, dengan sepatu yaitu *sneakers* berwarna putih. Bila dilihat *style street fashion* kali ini memiliki *vibes* yang lebih feminim, karena ia menggunakan cardigan yang identik dengan feminim, walaupun ada juga cardigan untuk pria. Lalu untuk sepatu memiliki kesamaan dari 3 foto diatas karena sama – sama menggunakan *sneakers*, apalagi pada 2 foto di atas sepatunya ini memiliki kesamaan yaitu berwarna putih, dan untuk yang satunya berwarna hitam. Lalu untuk celana dari 3 foto sama – sama menggunakan celana berjenis *wide leg*, saat ini banyak sekali yang menggunakan celana jenis ini, gaya celana ini kembali ramai karena celana ini banyak digunakan pada film atau drama yang banyak ditonton oleh anak muda.



Gambar II.13. *Street fashion* keempat yang berlokasi di cafe Bandung
 Sumber: https://www.instagram.com/p/CEvh_Scnv1b/ (Diakses pada 17/01/2021)

Pada foto kali ini berlokasi di salah satu cafe di kota Bandung yaitu LaLune Luncheonette, cafe tersebut dipilih karena cafe ini memiliki tempat yang luas dan bagus untuk melakukan kegiatan foto – foto, serta pada bagian *tagged* di instagram cafe ini banyak sekali foto – foto pria dengan *style street fashion* yang beragam.

Pada foto di atas orang ini menggunakan *style street fashion* yang cukup simpel namun elegan, bila dilihat sepertinya ia menggunakan *style Casual* dipadukan dengan *style* tahun 90-an yang identik dengan jaket denimnya. Bila diteliti lagi pada foto di atas orang ini hanya menggunakan pakaian atau barang yang berwarna hitam kecuali jaket sebagai *emphasis* yang berfungsi sebagai daya tarik dari *style* diatas. Namun pemilihan warna hitam pada *t-shirt*, celana *jeans*, *sneakers*, maupun aksesoris, menunjukkan bahwa ia ingin menunjukkan kesan elegan, dan kalem, namun tidak hanya itu, karena ia menggunakan jaket denim yang berwarna cerah jadi membuat *style* ini menjadi santai dan tidak terkesan kaku atau formal.



Gambar II.14. *Street fashion* kelima yang berlokasi di cafe Bandung
Sumber: <https://www.instagram.com/p/CBagohy10rM/> (Diakses pada 17/01/2021)

Pada foto di atas berlokasi sama dengan foto sebelumnya yaitu di cafe LaLune Luncheonette, foto ini di-*upload* pada tanggal 14 Juni 2020. Saat pertama kali melihat jenis *street fashion* kali ini mungkin akan berkesan formal, dan kaku. Namun sepertinya bila dilihat lagi *style* ini menunjukkan kesan formal namun tetap santai. Karena penggunaan atasan *long sleeve henley t-shirt*, membuat *style* ini menjadi lebih santai dan rileks, namun tetap terkesan elegan. Lalu bawahan pada foto di atas membuat kesan menjadi sangat formal, karena menggunakan celana panjang berwarna hitam ditambah dengan sepatu *slip-on* berwarna hitam. Jadi *style street fashion* diatas ini menggunakan *style casual* dipadukan dengan *style preppy* yang mana berarti foto di atas ini ingin menunjukkan sisi rapi, elegan, namun tetap dengan pembawaan yang lebih santai, dan nyaman.



Gambar II.15. *Street fashion* keenam yang berlokasi di cafe Bandung
 Sumber: <https://www.instagram.com/p/B9Y5h59nHSc/> (Diakses pada 17/01/2021)

Pada foto di atas kali ini berlokasi sama yaitu di cafe LaLune Luncheonette, foto ini di-*upload* pada tanggal 3 Maret 2020. Jenis *style street fashion* kali ini terlihat lebih santai, dan juga berani untuk *mix and match* antara atasan dan bawahan, karena bila dilihat pada atasan hanya menggunakan *basic t-shirt* berwarna putih yang terkesan santai, lalu bawahannya menggunakan celana panjang berwarna abu – abu yang membuat tampilan menjadi formal dan elegan, lalu untuk alas kaki menggunakan sandal gunung *casual* yang membuat tampilan keseluruhan lebih santai dan *out of the box*, namun saat ini sandal gunung *casual* sedang banyak peminatnya salah satunya oleh anak muda Bandung saat ini, karena mungkin sandal gunung *casual* ini simpel, dan ringan. Jadi *style street fashion* di atas ini lebih mengedepankan kenyamanan namun tetap terlihat rapi dan juga santai.

II.3.2. Kuesioner

Kuesioner ini mulai dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020 menggunakan Google formulir yang dibagikan melalui media sosial Instagram dan mendapat sebanyak 32 responden yang berumur sekitar 15 – 30 tahun dengan latar belakang ada yang

sudah bekerja, namun didominasi oleh mahasiswa. Di bawah ini merupakan isi dari kuesioner, dengan bahasa pertanyaan yang telah diubah menjadi deskriptif.

- Menurut anda *street fashion* itu apa?

Bahwa hampir sebagian besar responden sudah mengerti apa itu *street fashion*, bila disimpulkan responden berpendapat bahwa *street fashion* adalah sebuah gaya tren *fashion* yang berasal dari jalanan bukan dari desainer, maka dari itu *street fashion* sangat diminati oleh anak muda terlebih di kota besar karena dengan *street fashion* dapat menjadi lebih bebas dalam berekspresi saat menggunakan *fashion* yang diinginkan. Namun ada jawaban dari responden yang tidak mengetahui apa itu *street fashion*, padahal *street fashion* saat ini sudah menjadi sebuah gaya yang sering ditemui pada sehari-hari

- Bagaimana *street fashion* pada masyarakat kota Bandung?

Dari jawaban para responden dapat disimpulkan bahwa *street fashion* tahun 2020 di kota Bandung ini cukup beragam, dari gaya *vintage* hingga *techwear* banyak ditemukan di kota Bandung, selain itu ada juga yang berpendapat bahwa saat tahun 2020 *street fashion* di kota Bandung itu banyak yang terinspirasi dari gaya luar seperti Korea atau pun *Western* melalui film, drama, atau pun MV sebuah lagu. Namun banyak juga ditemukan masyarakat yang menggunakan *style street fashion* dengan gaya yang sama, hal ini mungkin memang akan terjadi, karena masyarakat saat ini pun ingin mengikuti *trend* yang sedang ramai digunakan, agar dapat terlihat lebih menarik atau pun *fashionable*.

- Dari mana mendapatkan inspirasi mengenai *street fashion*?

Dari hasil kuesioner didominasi oleh Instagram dengan sebanyak 53,1% responden memilih Instagram, lalu 28,1% responden memilih Pinterest, lalu setelah itu terdapat Tiktok dengan sebanyak 9,4%, dan ada 3 responden yang menjawab dengan jawaban sendiri yaitu 4 Chan, inovasi sendiri, dan ada yang menjawab beberapa dari Instagram, tapi bisa juga mendapat referensi dari media *audio visual*.

- Saat menggunakan suatu *fashion*, biasanya termotivasi karena apa?
Setelah membaca jawaban dari para responden, maka dapat disimpulkan bahwa banyak dari responden yang menggunakan *fashion* termotivasi karena bukan hanya dari tren saja, namun lebih mengutamakan kenyamanan dari pakaian itu sendiri, dan banyak pula responden yang melihat dahulu *fashion* itu cocok atau tidak, namun ada juga yang sengaja untuk berbeda dari yang lain, dan juga banyak yang termotivasi setelah melihat *role model* atau dari film hingga membuat ingin mencoba untuk menggunakan pakaian serupa.
- *Street fashion* tahun 2020 di kota Bandung banyak mengusung gaya seperti apa? Mengapa demikian?
Bila melihat jawaban para responden, dapat disimpulkan bahwa para responden kebanyakan berkata bahwa tahun 2020 di kota Bandung ini *street fashion*-nya lebih mengarah ke gaya 90-an atau *vintage*. Selain itu banyak yang berpendapat bahwa sekarang ini warna pada pakaian biasanya simpel dan tidak ramai. Lalu ada juga yang berkata bahwa banyak juga yang terinspirasi dari gaya Korea baik dari drama atau musiknya. Namun selain itu banyak juga ditemukan yang menggunakan pakaian bergaya *techwear*.
- Dapatkah sebuah drama atau film mempengaruhi *style* dari penonton? Bila bisa bagaimana cara mempengaruhinya?
Dari jawaban para responden dapat disimpulkan, bahwa dari drama atau film para penonton bisa terbawa suasana hingga tercipta perasaan bahwa kalau menggunakan *style* itu sepertinya menarik layaknya di dalam film itu, ada salah satu jawaban mengatakan tahap ini merupakan tahapan identifikasi yaitu tahap penonton menyamakan dirinya dengan protagonis, namun tidak menutup kemungkinan dengan karakter lain, untuk contoh nyata ada pada jaket Dilan, lalu bila melihat salah satu jawaban lagi berkata bahwa pada film *The Wild One* 1953 pertama kali mengenalkan secara *massive jacket double rider*, atau biasa orang-orang menyebutnya jaket *rock/metal*. Jaket tersebut digunakan di film tersebut guna merepresentasikan gaya anak motor yang rebel dan brandal. sehingga di tahun 1970an banyak para pemain *band* terpengaruhi dengan gaya dari film tersebut.

Namun dari banyak jawaban responden, ada 2 jawaban yang berkata tidak bisa, hal ini dikarenakan ia menerapkan *style fashion* berdasarkan kenyamanan, dan melihat dari media lain untuk dijadikan sebagai referensi *style fashion*.

II.3.3. Analisis 5W+1H

Tabel II.1 5W + 1H

Sumber: Dokumentasi Pribadi (28/05/2021)

MASALAH	ANALISA	SOLUSI
Masih terdapat khalayak masyarakat yang kurang mengetahui apa itu <i>street fashion</i> .	WHAT	Memberikan informasi kepada khalayak mengenai apa itu <i>street fashion</i> , serta memberikan informasi <i>street fashion</i> tahun 2020 di kota Bandung melalui bentuk visual, agar informasi ini menjadi lebih jelas.
Di tengah ramainya <i>street fashion</i> masih terdapat khalayak yang berada di usia remaja akhir, yang mana terdapat khalayak yang kurang mengetahui apa itu <i>street fashion</i> .	WHO	Remaja akhir akan menjadi target dari informasi ini.
Hal ini didasari oleh kurangnya media yang secara spesifik yang dapat membahas serta memberikan referensi mengenai <i>street fashion</i> tahun 2020 di kota Bandung	WHY	Dengan menggunakan <i>street fashion</i> tahun 2020 di kota Bandung, setiap individu dapat tampil lebih menarik, dan lebih bebas berekspresi sesuai dengan hobi masing-masing, serta dapat menunjang aktivitas sehari-hari dan tetap nyaman.
<i>Street fashion</i> tahun 2020 di kota Bandung ini dimulai ramai pada pertengahan tahun 2020, karena di pertengahan tahun ini sudah cukup banyak <i>style</i> yang bermunculan. <i>Street fashion</i> akan terus berkembang sehingga perputarannya menjadi cukup cepat.	WHEN	Melihat tren <i>street fashion</i> yang akan selalu berkembang, informasi ini akan diberikan secepatnya agar khalayak mendapat informasi serta referensi mengenai <i>street fashion</i> tahun 2020 di kota Bandung, dan dapat mengikuti perkembangan <i>street fashion</i> untuk ke depannya.
<i>Street fashion</i> sering dijumpai di daerah perkotaan, yang masyarakatnya memiliki berbagai aktivitas.	WHERE	Pemberian informasi mengenai <i>street fashion</i> tahun 2020 di kota Bandung ini dapat dilakukan pada daerah perkotaan di Indonesia. Lalu untuk

		penyampaian pesannya dilakukan melalui objek yang sering ditemui pada sehari-hari oleh khalayak.
<i>Street fashion</i> ini akan memberi dampak pada <i>fashion</i> pada kedepannya, pada tahun 2020 di kota Bandung ini banyak ditemui dengan gaya yang cukup beragam, namun didominasi oleh gaya casual yang mana membuat pemakainya terlihat santai dan nyaman.	HOW	Pemberian informasi ini akan menggunakan bahasa Indonesia nonformal atau santai, hal ini dimaksudkan agar khalayak lebih mudah mengerti dari isi ini, selain itu membahas informasi ini perlunya visual untuk memperlihatkan <i>style</i> , maka dari itu akan menggunakan media buku fotografi yang dipadukan dengan penjelasan, warna yang ditampilkan akan tenang dan minimalis, agar khalayak tidak mudah lelah saat melihat isi buku fotografi ini.

II.4. Resume

Street fashion adalah sebuah gaya tren *fashion* yang berasal dari jalanan bukan dari desainer, maka dari itu *street fashion* sangat diminati oleh anak muda terlebih di kota besar karena khalayak menjadi bebas berekspresi dalam memakai *fashion* yang diinginkan. *Street fashion* sudah cukup berkembang pesat di Indonesia, terlebih di kota-kota besar, Bandung salah satunya. Di kota ini banyak ditemui khalayak umum yang menggunakan *street fashion* dengan gaya beragam. Namun di tengah ramainya pengguna *street fashion*, masih terdapat khalayak yang kurang mengetahui apa itu *street fashion*, padahal dengan menggunakan *street fashion* akan dapat lebih mudah untuk mengekspresikan diri, karena *fashion* dapat menjadi sebuah pesan yang disampaikan secara tidak langsung kepada khalayak yang melihatnya. Di kota Bandung banyak ditemui berbagai jenis *street fashion* yang digunakan setiap orang terlebih anak muda yang beraktivitas di sekitar kota Bandung. *Street fashion* yang sering terlihat yaitu gaya *vintage*, gaya *casual*, gaya *formal*. Dibalik penampilan yang *fashionable*, banyak khalayak yang melihat atau pun mencari referensi dari berbagai media, seperti contohnya, media sosial, *movie clip video*, film, serta drama yang saat ini banyak orang tonton terlebih anak muda. Karena dari media di atas khalayak akan melihat berbagai referensi *street fashion* yang cukup baru, selain itu akan mudah mencocokkan pakaian mana yang akan

sesuai. Namun selain itu banyak juga yang melakukan *mix and match street fashion* seperti menggunakan pakaian *formal* yang dipadukan dengan *casual*, seperti contohnya menggunakan *basic t-shirt* yang casual, lalu bawahannya menggunakan *black ankle pants* yang terkesan formal, lalu dipadukan dengan *sneakers* berwarna putih, *style* di atas merupakan salah satu *mix and match* cukup sering ditemukan di kota Bandung.

II.5. Solusi Perancangan

Street fashion itu tanpa disadari ternyata akan membuat dampak dalam *fashion* dalam kurun waktu tertentu. Karena banyak dari *high fashion* yang memulai memasukan gaya dari *street fashion*. Selain itu *street fashion* akan merupakan gaya yang dapat dijadikan referensi untuk *fashion* ke depannya. Perlu diingat bahwa *trend street fashion* pun akan terus berkembang. Hal ini terjadi karena terjadinya sebuah proses akulturasi dari berbagai macam aspek kehidupan manusia, baik dari segi sosial maupun budaya yang kian hari kian berubah seiring dengan perkembangan kehidupan manusia yang lebih maju di berbagai wilayah dunia, saat ini pun khalayak bisa mendapatkan banyak referensi berpakaian *street fashion* dari berbagai media sosial dan internet, namun akan menjadi sulit bagi khalayak untuk menjadikan media sosial dan internet sebagai acuan referensi karena dinamisnya media sosial dan internet ini, sehingga informasi pun akan cepat berubah-ubah, maka dari itu dibutuhkan informasi yang dapat membahas mengenai *street fashion* tahun 2020 di kota Bandung, agar khalayak mendapatkan informasi serta referensi terkait dengan *street fashion* tahun 2020 di kota Bandung ini.